

PROFIL MAYARAKAT PEMBUDIDAYA IKAN NILA DI SENTRA PERIKANAN KAMPUNG NILA KAWALI, KABUPATEN CIAMIS, JAWA BARAT

Iwang Gumilar, Kori Nurhoirunisa, Asep Agus Handaka, dan Ine Maulina
Departemen Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung – Sumedang KM. 21 Jatinangor, Sumedang, Indonesia
E-mail korespondensi: iwang@unpad.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Ciamis merupakan suatu kawasan sektor perikanan yang memiliki potensi yang cukup besar. Potensi yang besar yang dimiliki Kabupaten Ciamis haruslah dikelola dengan baik dan benar oleh masyarakat pribumi. Potensi perikanan yang unggul ada di wilayah Kampung Nila Kawali yang berada di utara Kabupaten Ciamis. Masyarakat pembudidaya yang mengelola yaitu penduduk asli dari kawasan Kampung Nila. Berkembangnya Kampung Nila tidak luput dari dukungan penuh masyarakat sekitar dengan sistem kekeluargaan dan gotong royong untuk membangaun berkembangnya Kampung Nila. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan profil masyarakat pembudidaya ikan di Kampung Nila Kawali. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2023 di Kampung Nila Kawali, Desa Kawali. Metode penelitian secara umum menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah penduduk sebanyak 75 kepala keluarga, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan melihat responden yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian menunjukkan keanekaragaman berbagai faktor dari mulai bidang budidaya, jenis kelamin, usia, pendidikan yang ditempuh, pengalaman, luas dan status kepemilikan lahan, sumber modal, jenis kolam, pemasaran sampai dengan penghasilan yang didapatkan pembudidaya setiap panennya (persiklus) memiliki perbedaan. Hal ini disebabkan oleh kondisi finansial pembudidaya Kampung Nila yang berbeda. Kondisi ini pada akhirnya akan mempengaruhi pengembangan Kampung Nila Kawali. Diharapkan masyarakat Kampung Nila dapat berkembang lebih lanjut dalam aspek – aspek yang mendukung kemajuan atau perkembangan Kampung Nila, seperti peningkatan dalam jumlah produksi setiap siklusnya dan dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada di Kampung Nila.

Kata kunci: potensi; perikanan; profil masyarakat; kampung nila; berkembang.

PROFILE OF THE TILAPIA CULTIVATION COMMUNITY IN THE FISHERY CENTER OF TILAPIA VILLAGE KAWALI, CIAMIS DISTRICT, WEST JAVA PROVINCE

ABSTRACT

Ciamis Regency is a fishery sector area that has considerable potential. The great potential of Ciamis Regency must be managed properly and correctly by indigenous peoples. The superior fishery potential is in the Nila Kawali Village area which is in the north of Ciamis Regency. The cultivating community that manages it is the indigenous people of the Nila Village area. The development of Kampung Nila cannot be separated from the full support of the surrounding community with a family system and mutual cooperation to build the development of Kampung Nila. The purpose of this research is to describe the profile of the fish cultivating community in Nila Kawali Village. This research was conducted in January - February 2023 in Nila Kawali Village, Kawali Village. The general research method uses the case study method using *purposive sampling* with a population of 75 heads of families, where sampling is done by looking at respondents who meet the criteria. The results showed the diversity of various factors starting from the field of cultivation, gender, age, education, experience, area and status of land ownership, sources of capital, type of pond, marketing to income earned by cultivators for each harvest (per cycle) has differences. This is caused by the different financial conditions of the Tilapia Village cultivators. This condition will eventually affect the development of Kampung Nila Kawali. It is hoped that the people of Kampung Nila can develop further in aspects that support the progress or development of Kampung Nila, such as increasing the amount of production in each cycle and being able to take advantage of the strengths and opportunities that exist in Kampung Nila.

Keywords: potential; fisheries; community profile; nila village; develop.

PENDAHULUAN

Sektor perikanan di Indonesia khususnya di Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat memiliki potensi perikanan yang cukup besar. yang mana produksi perikanan budidaya Indonesia yaitu 990.764 ton. UU No. 45 Tahun 2009 mendefinisikan sektor perikanan merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya secara berkelanjutan. Peraturan Bupati Kabupaten Ciamis Nomor 32 Tahun 2015 Tentang Sentra Produksi Perikanan Unggulan di Kabupaten Ciamis, sangat mendukung karena Kabupaten Ciamis sendiri memiliki produksi sebesar 51.626 ton (BPS, 2017). Perbup Kabupaten Ciamis sendiripun didukung dengan adanya Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 25 Tahun 2021 Tentang Pembangunan Sumber Daya Manusia, salah satunya dalam sektor perikanan yang menjadikan penguat untuk pengembangan wilayah sentra produksi perikanan di Kabupaten Ciamis serta berkaitan kepada misi ke-3 dari Bupati Kabupaten Ciamis, yaitu “Mengembangkan Perekonomian Yang Berbasis Ekonomi Kerakyatan, Potensi Unggulan Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat” maka sektor perikanan di Kabupaten Ciamis dijadikan potensi unggulan lokal. Adanya peluang baru di sector perikanan memberikan alternatif pekerjaan yang menarik bagi masyarakat yang sebelumnya mengandalkan sektor pertanian (Nurhayati et al., 2020).

Masyarakat perikanan dapat terdidi dari nelayan, petani ikan (pembudidaya), pengumpul dan pengelola hasil tangkapan (Tri Hartono & Purnomo, 2019). Budidaya menurut Cahyo (2011), merupakan bentuk campur tangan manusia dalam meningkatkan produktivitas suatu perairan kegiatan yang dilakukan yaitu memproduksi ikan dalam suatu wadah atau media kontrol dan berorientasi pada keuntungan. Kecocokan melakukan budidaya perikanan di Ciamis sangat didukung oleh potensi yang ada, seperti sumber media (air) yang sangat melimpah dan kualitasnya yang bagus untuk budidaya ikan berbagai jenis ikan. Menurut UU RI Nomor 9 Tahun 1985 dan UU RI Nomor 31 Tahun 2004, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Komoditas ikan yang banyak dibudidayakan yaitu nila, nilem, lele, gurame, mas dan tawes. Ikan nila merupakan ikan yang lebih mendominasi untuk dibudidayakan di Ciamis, karena ada satu wilayah yang bisa disebut sentra ikan nila atau sering disebut kampung nila yang terletak bagian Ciamis Utara yaitu Kecamatan Kawali.

Profil merupakan gambaran atau definisi singkat mengenai sesuatu, baik itu orang, lembaga, organisasi, benda dan wilayah. Melihat potensi yang dimiliki Kabupaten Ciamis dalam bidang perikanan membuat sektor perikanan menjadikan profesi yang sangat menjanjikan untuk masa depan. Sentra produksi unggulan kampung nila menjadi salah satu *icon* Kabupaten Ciamis dalam potensi perikanan unggul daerah, oleh karena itu penelitian mengenai profil masyarakat perikanan di kampung nila Kabupaten Ciamis ini penting dilaksanakan.

Kampung nila merupakan suatu kawasan budidaya ikan yang mana komoditas unggulan kawasan tersebut adalah ikan nila. Ikan nila terpilih menjadi salah satu komoditas kampung perikanan, karena memiliki pertumbuhan yang relatif cepat dan banyak digemari dikalangan masyarakat serta memiliki harga yang terjangkau. Secara ekonomi ikan nila cukup menjanjikan untuk mengembangkan dunia perikanan. Peraturan mengenai perikanan budidaya kampung nila ada dalam Peraturan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 16 Tahun 2022 tentang Kampung Perikanan Budidaya, yang mana ikan nila merupakan salah satu jenis komoditas unggulan. Jumlah rumah tangga di Kampung Nila pada tahun ini berjumlah sebanyak 75 kepala keluarga yang mana hampir dari semua rumah tangga berpropesi sebagai pembudidaya, baik itu dijadikan sebagai profesi utama dan sampingan. Pada tahun 2020 jumlah rumah tangga untuk pembudidaya masih dikatakan sedikit yaitu berkisaran 15 kepala keluarga yang mana jika dilihat terdapat peningkatan profesi dari tahun 2020 samapai 2023. Hal ini disebabkan karena masyarakat mulai menyadari bahwa dari hasil budidaya ikan nila ini sangat membantu untuk meningkatkan ekonomi yang berkelanjutan. Seiring meningkatnya jumlah rumah tangga perikanan di Kampung Nila terjadi juga peningkatan jumlah produksi ikan konsumsi dan benih pada tahun 2021, dimana jumlah produksi ikan konsumsi di kampung nila mencapai 37.071 kg/siklus dan untuk jumlah produksi benih mencapai 3.655 kg/Siklus.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil masyarakat pembudidaya ikan nila yang ada di Kampung Nila Kabupaten Ciamis melalui metode studi kasus dengan melihat karakteristik masyarakat Kampung Nila di Kabupaten Ciamis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus, yang dilaksanakan di Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Studi kasus merupakan penelitian mengenai suatu objek yang cukup mendalam baik keadaan kondisi saat ini maupun kondisi masa lalunya (Umar, 2003). Tujuan dari metode studi kasus yaitu memberikan gambaran terhadap latar belakang, sifat – sifat, serta karakter yang bersifat khas yang kemudian dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Sugiyono,1999).

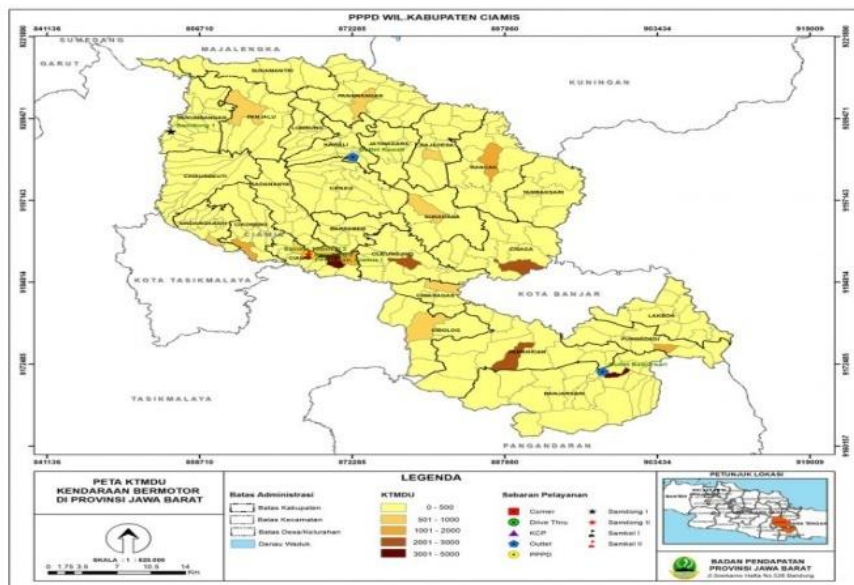
Metode pemilihan terhadap responden dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah penduduk Kampung Nila saat ini sebanyak 75 kepala keluarga, dimana tidak semua pembidaya dapat diwawancara, karena pengambilan sampel dilakukan dengan melihat responden yang memenuhi kriteria, dimana kriteria responden meliputi (1). Masyarakat yang berdomisili di Kampung Nila, (2). Masyarakat Kampung Nila yang membudidaya ikan nila, (3). Masyarakat yang memiliki pengalaman 4 tahundalam budidaya ikan nila dan (4). Responden yang bersedia untuk diwawancara atau melakukan pengisian kuesioner. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan anggota populasi untuk memenuhi sebuah tujuan dengan mengandalkan logika atas kaidah – kaidah yang berlaku yang didasarkan dari penilaian peneliti yang digunakan dalam situasi dimana persepsi orang – orang terhadap sesuatu sudah terbentuk. Menurut Fauzi (1996) *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang kita perlukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung dan pengisian kuesioner dengan pelaku pembudidaya di kampung nila berdasarkan panduan daftar pertanyaan yang ditujukan untuk mengetahui keadaan pembudidaya serta tokoh masyarakat Kampung Nila. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Ciamis, serta referensi dari buku dan jurnal yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Lokasi Umum Penelitian

Secara astronomis, Kabupaten Ciamis merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat, letaknya berada di ujung timur Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah mencapai 1.597,67 km² (BPS, 2019). Posisi geografis Kabupaten Ciamis berada pada koordinat 108° 19' sampai dengan 108° 43' BT dan 7° 40' 30" sampai dengan 7° 41' 30" LS. Berdasarkan letak geografis Kabupaten Ciamis berada pada posisi strategis yang dilalui jalan nasional lintas provinsi, yang mana berbatasan langsung dengan berbagai daerah kabupaten/kota lainnya seperti sebelah utara dengan Kabupaten Majalengka dan Kuningan, sebelah barat dengan Kabupaten dan Kota Tasikmalaya, sebelah timur dengan Kota Banjar dan Provinsi Jawa Tengah serta sebelah selatan dengan Kabupaten Pangandaran.



Gambar 1 Peta Kabupaten Ciamis
Sumber: Bapenda Jabar (2024)

Secara administratif pemerintahan, wilayah Kabupaten Ciamis terbagi menjadi 27 Kecamatan (Kabupaten Ciamis, 2022). Kecamatan Kawali yang menjadi tempat penelitian ini merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Ciamis yang mana terdapat suatu kawasan budidaya ikan nila atau disebut kampung nila. Wilayah Kecamatan Kawali memiliki jumlah produksi perikanan mencapai 72 ton/tahun. Menurut administratif Kecamatan Kawali berbatasan dengan beberapa wilayah kecamatan seperti Kecamatan Panawangan disebelah utara, Kecamatan Lumbung disebelah barat, Kecamatan Jatinagara disebelah timur dan Kecamatan Cipaku disebelah selatan.

Kampung Nila Kawali merupakan suatu kawasan yang mengembangkan usaha budidaya ikan nila yang melibatkan kolaborasi dengan Dinas Perikanan Kabupaten Ciamis dalam suatu kawasan dengan kegiatan yang menyeluruh dan manajemen yang diarahkan untuk mendapatkan keuntungan bersama. Kampung nila berdiri dari sejak tahun 2019 dan telah diresmikan oleh Bupati Ciamis pada tahun 2021, dimana kampung nila ini terletak di Dusun Banjarwaru, Desa kawali, Kecamatan kawali. Luas kampung nila mencapai ± 5 Ha, dengan jumlah kolam budidaya mencapai 86 unit (± 2 Ha). Ikan yang dibudidayakan di kampung nila yaitu komoditas nila.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2018) Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa Kecamatan Kawali menempati urutan pertama jumlah rumah tangga perikanan budidaya, dimana terdapat kolam sebanyak 7.950 dari jumlah kolam 93.526 se-Kabupaten Ciamis. Kampung nila telah memberikan manfaat banyak bagi para masyarakat Banjarwaru terutama dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk berbudidaya ikan. Jumlah produksi ikan konsumsi di kampung nila mencapai 37.071 kg/Siklus dan untuk jumlah produksi benih mencapai 3.655 kg/Siklus.

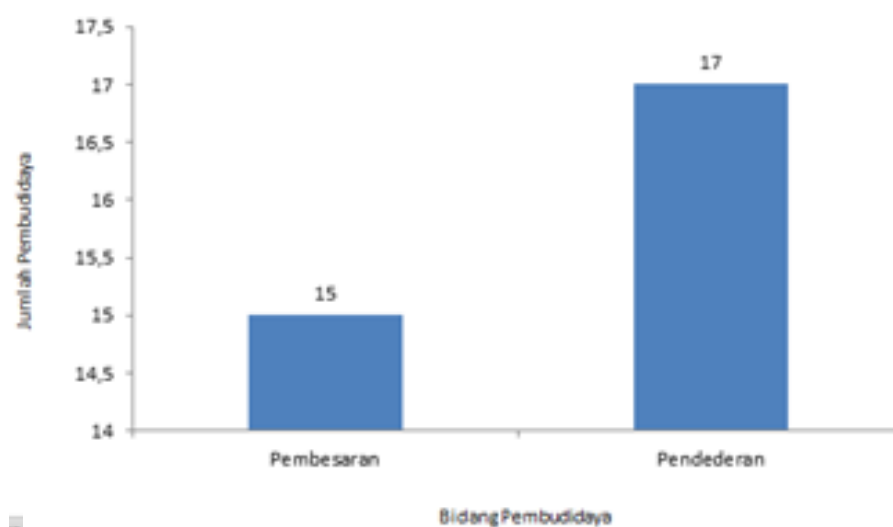
Perikanan budidaya kampung nila memiliki sumber air dari sungai irigasi. Sumber air yang digunakan budidaya memenuhi kriteria untuk budidaya. Lahan budidaya yang digunakan di kampung nila yaitu lahan pribadi pembudidaya. Jenis kolam yang digunakan di kampung nila yaitu kolam air tenang 80 unit, kolam intensif untuk pembesaran dengan teknologi *auto feeder* dan mesin kincir sebanyak 6 unit dan kolam mina padi seluas 2.100 m².

Kampung nila juga selain mengembangkan usaha dibidang budidaya namun kampung nila juga bergerak dalam bidang yang sesuai dengan potensi yang dimiliki yaitu pengolahan ikan nila (kuliner nila bakar, kere nila dan *es cream* nila). Selain itu kampung nila juga bergerak dalam pengembangan eduwisata (wisata edukasi) yang meliputi tawaran tracking kawasan kampung nila, teknik pemberian pakan ikan nila, gubrag ikan nila, senam gemarikan dan lainnya.

2. Karakteristik Responden Kampung Nila

a. Bidang Pembudidaya

Karakteristik responden berdasarkan bidang pembudidaya di Kampung Nila Kawali ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 2 Bidang pembudidaya

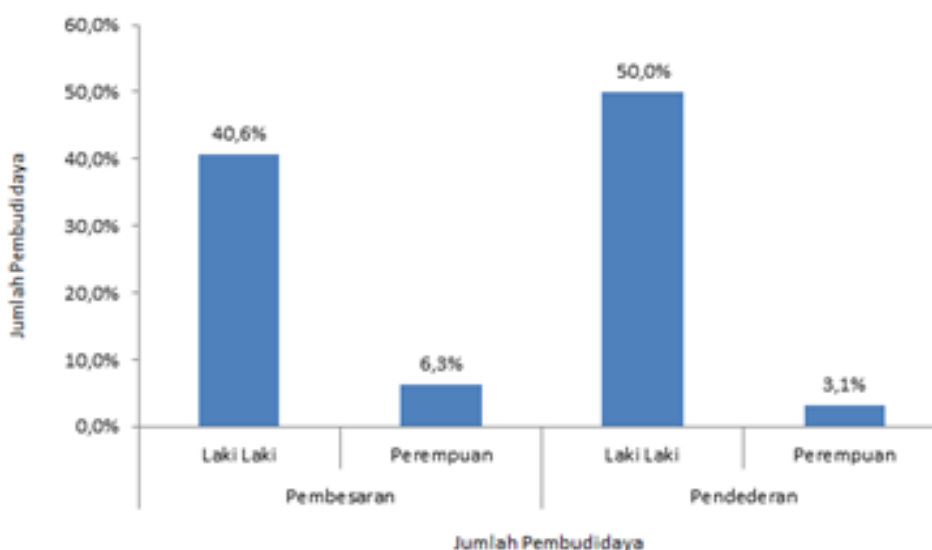
Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan karakteristik pembudidaya responden pada Gambar 2 diatas, menunjukkan terdapat 2 pembudidaya, yaitu pembudidaya di bidang pembesaran dengan pembudidaya dibidang pendederan.

Jumlah keseluruhan responden yang memenuhi kriteria terdapat sebanyak 32 orang dari 75 kartu keluarga yang ada di Kampung Nila Kawali. Berdasarkan hasil kuesioner responden yang dilaksanakan dilapangan untuk bidang pembesaran terdapat sebanyak 15 orang pembudidaya dengan persentasi sebesar 46,9%, yang terdiri dari 13 orang laki – laki dan 2 orang perempuan. Bidang pendederan berjumlah sebanyak 17 orang pembudidaya dengan persentasi sebesar 53,1%, yang terdiri dari 16 orang laki – laki dan 1 orang perempuan. Jika dilihat dari hasil diatas dimana bidang pendederan banyak diminati oleh para pembudidaya di Kampung Nila, karena menurut hasil wawancara secara langsung bahwa pendederan membutuhkan waktu yang relatif singkat yaitu kisaran 1 – 1,5 bulan untuk menghasilkan benih berukuran 10 – 12 cm yang siap untuk dijual. Untuk keperluan pakan yang tidak besar karena di awal biasanya benih tidak terlebih dahulu diberikan pakan pellet akan tetapi diberi pakan alami berupa plankton (Situmorang, 2017). Berbeda dengan bidang pembesaran yang membutuhkan waktu relatif lama yaitu kisaran 4 – 6 bulan dan biaya pakan yang relatif banyak.

b. Jenis Kelamin Pembudidaya

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pembudidaya di Kampung Nila Kawali ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 3 Jenis kelamin pembudidaya

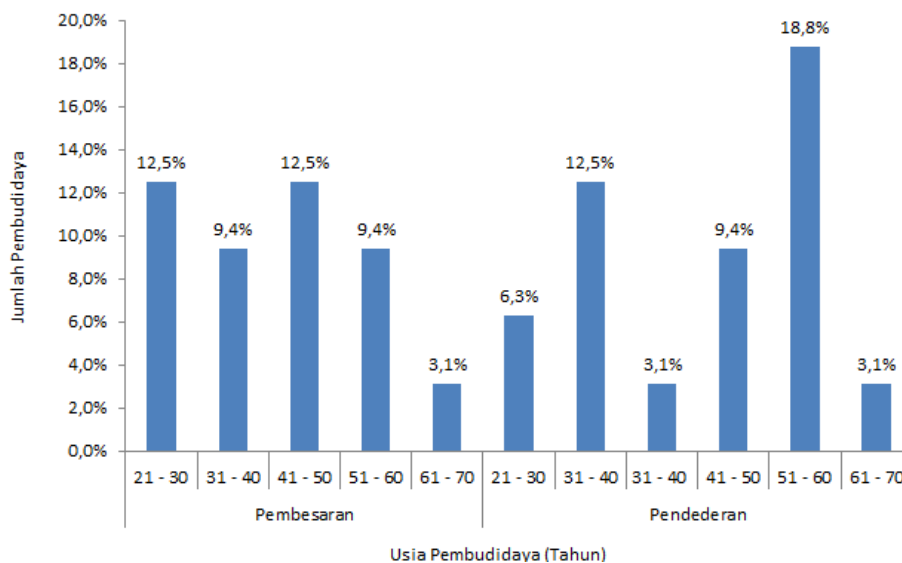
Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada Gambar 3 diatas, bahwa terdapat responden yang memiliki 2 kategori yaitu pembudidaya bidang pembesaran dan pendederan dari 32 responden yang memenuhi kriteria. Jumlah responden pembudidaya laki – laki untuk bidang pembesaran yaitu sebanyak 15 orang dengan presentasi sebesar 40,6% dan responden pembudidaya perempuan sebanyak 2 orang dengan presentasi sebesar 6,3%. Jumlah responden laki – laki untuk bidang pendederan yaitu sebanyak 16 orang dengan presentasi sebesar 50% dan untuk responden perempuan sebanyak 1 orang dengan presentasi 3,1%. Berdasarkan hasil responden diatas bahwa responden berjenis kelamin laki – laki sangat mendominasi di bidang budidaya, dimana jika dilihat dari jumlah persentasi pembudidaya pembesaran dan pendederan responden keseluruhan berjumlah sebanyak 29 atau 90,6% orang dari 32 orang responden yang memenuhi kriteria.

Pembudidaya yang berjenis kelamin laki – laki menang lebih banyak dibandingkan dengan pembudidaya perempuan, karena produktivitas wanita lebih rendah dibandingkan produktivitas yang dilakukan oleh laki laki (Seon, 2014). Keterlibatan pembudidaya perempuan ini bertujuan untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga serta jika dilihat tidak sedikit perempuan di Indonesia mulai berperan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga (Nainggolan, 2016). Di berbagai negara – negara berkembang banyak para perempuan yang menjadi seorang pengusaha (Sharman et al., 2012) untuk berkontribusi dalam bertahan hidup dan meningkatkan perekonomian keluarganya (Selamat et al., 2011).

c. Usia Pembudidaya

Karakteristik responden berdasarkan usia pembudidaya di Kampung Nila Kawali ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



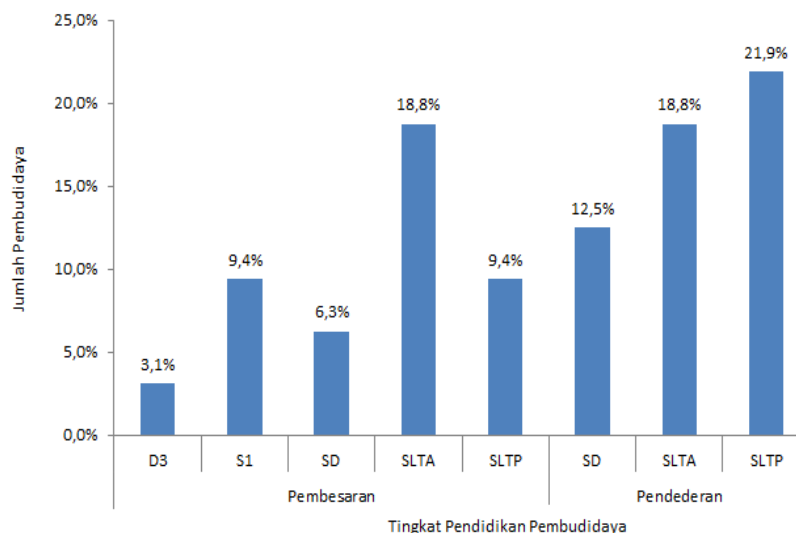
Gambar 4 Usia pembudidaya
Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan karakteristik usia pembudidaya diatas, menunjukan bahwa terdapat keanekaragaman usia pembudidaya yang ada di Kampung Nila Kawali. Jumlah keseruhuan responden yang memenuhi kriteria terdapat sebanyak 32 orang responden, untuk bidang pembesaran terdapat sebanyak 4 orang dengan presentase 12,5% untuk masing – masing pembudidaya yang berusia 21 – 30 dan 51 - 60 tahun, sebanyak 3 orang dengan presentasi 9,4% untuk masing – masing pembudidaya yang berusia 31 – 40 tahun dan sebanyak 1 orang dengan presentasi 3,1% untuk pembudidaya yang berusia 61 – 70 tahun. Bidang pendederan terdapat sebanyak 2 orang dengan presentase 6,3% untuk pembudidaya yang berusia 21 – 30 tahun, sebanyak 5 orang dengan presentasi 15,6% untuk pembudidaya yang berusia 31 – 40 tahun, sebanyak 3 orang dengan presentasi 9,4% untuk pembudidaya yang berusia 41 – 50 tahun, sebanyak 6 orang dengan presentasi 18,8% untuk pembudidaya yang berusia 51 – 60 tahun dan 1 orang dengan presentasi 3,1% untuk pembudidaya yang berusia 61 – 70 tahun.

Jika dilihat maka untuk bidang pendederan, pembudidaya yang mendominasi yaitu pembudidaya yang berusia 51 – 60 tahun dengan jumlah 6 orang dan untuk jumlah pembudidaya terendah yaitu ada pada pembudidaya yang berusia 60 – 70 tahun. Bidang pendederan, pembudidaya yang mendominasi yaitu pembudidaya yang berusia 21 – 30 dan 41 – 50 tahun dengan jumlah pembudidaya masing – masing 4 orang dan untuk jumlah pembudidaya yang rendah sama dengan bidang pendederan yaitu pembudidaya yang berusia 60 – 70 tahun dengan jumlah 1 orang saja. Menurut Simanjuntak dalam Ranti (2009), usia produktif berkisar antara usia 15 - 54 tahun. Jadi dapat dilihat bahwa hampir 93% pembudidaya yang ada di Kampung Nila memiliki usia produktif.

d. Tingkat Pendidikan Pembudidaya

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan pembudidaya diatas, menunjukan bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 4 orang dengan presentasi 12,5% dari bidang pendederan dan sebanyak 2 orang dengan presentasi 6,3% untuk bidang pembesaran. Untuk pembudidaya yang memiliki tingkat pendidikan SLTP sebanyak 7 orang dengan presentasi 21,9% dan sebanyak 3 orang dengan presentasi 9,4% untuk bidang pembesaran. Untuk pembudidaya yang memiliki tingkat pendidikan SLTA sebanyak 6 orang dengan presentasi 18,8% dari bidang pendederan dan sebanyak 6 orang dari bidang pembesaran dengan presentasi 18,8%. Tingkat pendidikan pembudidaya D3 sebanyak 1 orang dengan presentasi 3% dan untuk S1 sebanyak 3 orang dengan presentasi 10% dari bidang pembesaran. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pembudidaya di Kampung Nila Kawali ditunjukkan pada gambar dibawah ini.

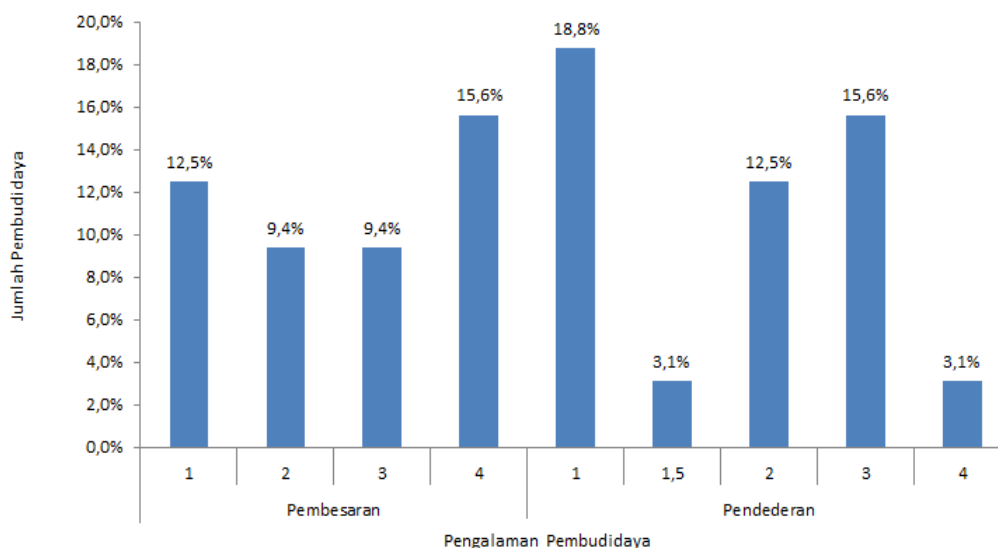


Gambar 5 Tingkat pendidikan pembudidaya
Sumber: Data Primer (2023)

Tingkat pendidikan adalah faktor yang sangat mempengaruhi terhadap kemampuan berpikir dan kemampuan dalam menyerap suatu informasi serta inovasi baru (Septiara, 2012). Jika dilihat dari hasil diatas rata – rata tingkat pendidikan pembudidaya yaitu SLTA dan untuk pembudidaya yang memiliki tingkat pendidikan sarjana hanya terdapat 3 orang S1 dan 1 orang D3. Semakin tinggi suatu tingkat pendidikan seseorang, maka semakin rasional dalam melakukan suatu pertimbangan dalam keputusan (Septiara, 2012).

e. Pengalaman Pembudidaya

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman pembudidaya di Kampung Nila Kawali ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



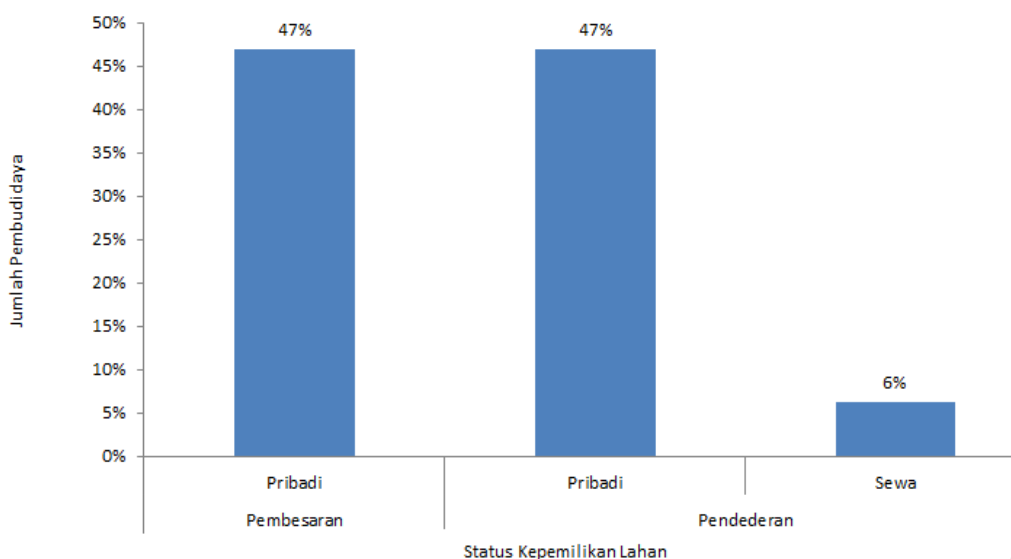
Gambar 6. Pengalaman pembudidaya
Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan karakteristik pengalaman pembudidaya diatas, menunjukan bahwa pengalaman pembudidaya yang ada di Kampung Nila Kawali berkisar 1 sampai 4 tahun. Hal ini disebabkan karena Kampung Nila baru dirikan 4 tahun lalu pada tahun 2019, dimana Kampung Nila terbentuk atas adanya dampak covid-19. Berdasarkan dari hasil di atas, menunjukan bahwa terdapat pengalaman budidaya pada bidang pembesaran yaitu sebanyak 5 orang dengan presentasi sebesar 15.6% untuk responden yang memiliki pengalaman budidaya 4 tahun. Sebanyak 3 orang dengan presentasi masing – masing sebesar 9,4% untuk responden yang memiliki pengalaman budidaya selama 2 dan 3 tahun dan sebanyak 4 orang

dengan persentasi 12,5% untuk responden yang memiliki pengalaman budidaya selama 1 tahun. Bidang pendederan terdapat sebanyak 6 orang dengan persentasi 18,8% untuk pembudidaya yang memiliki pengalaman selama 1 tahun, sebanyak 1 orang dengan persentasi 3,1% untuk para pembudidaya yang memiliki pengalaman 1,5 tahun dan 4 tahun, sebanyak 4 orang dengan persentasi 12,5% untuk pembudidaya yang memiliki pengalaman selama 2 tahun dan 5 orang dengan persentasi 15,6% untuk pembudidaya yang memiliki pengalaman selama 3 tahun. Pengalaman yang beranekaragam yang dimiliki pembudidaya sangat mempengaruhi terhadap keterampilan pembudidaya dalam berbudidaya, karena pengalaman seseorang sangat ditentukan oleh rentan waktu lamanya seseorang menjalani pekerjaan tersebut (Serang, 2018).

f. Status Kepemilikan Lahan

Karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan lahan di Kampung Nila Kawali ditunjukan pada gambar dibawah ini.

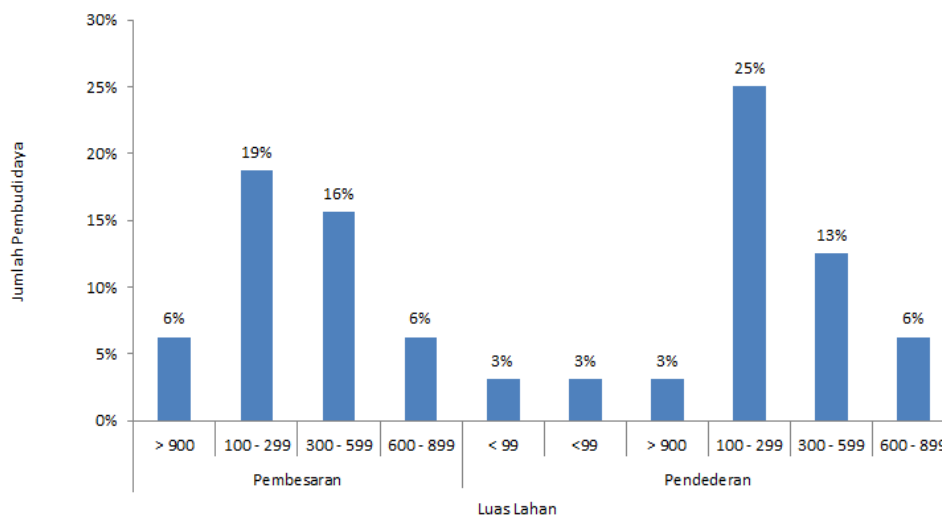


Gambar 7 Status kepemilikan lahan
Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan karakteristik status kepemilikan lahan diatas, menunjukan bahwa terdapat kategori status kepemilikan lahan budidaya, yaitu lahan pribadi dan sewaan. Berdasarkan data diatas bahwa untuk bidang pembesaran semua pembudidaya menggunakan lahan pribadi, dimana terdapat sebanyak 15 orang dengan presentasi sebesar 47%. Kepemilikan lahan budidaya bidang pendederan terdapat sebanyak 15 orang dengan presentasi 47% untuk pembudidaya yang menggunakan lahan pribadi dan sebanyak 2 orang dengan presentasi 6% untuk pembudidaya yang menggunakan lahan budidaya secara sewa. Jika dilihat dari hasil diatas bahwa hampir 94% pembudidaya di Kampung Nila Kawali melakukan budidaya dengan menggunakan lahan pribadi dan 6% menggunakan lahan sewaan

g. Luas Lahan Budidaya

Berdasarkan karakteristik luas lahan (m^2) budidaya diatas, menunjukan bahwa terdapat luas lahan yang sangat bervariasi di Kampung Nila Kawali dimulai dari luas lahan $<99 - >900 m^2$, dimana untuk pembudidaya bidang pembesaran terdapat sebanyak 6 orang dengan presentasi sebesar 19% dengan luas lahan budidaya mencapai $100 - 299 m^2$, sebanyak 5 orang dengan presentasi sebesar 16% dengan luas lahannya budidaya mencapai $300 - 599 m^2$, serta terdapat sebanyak 2 orang dengan presentasi 6% untuk pembudidaya yang luas lahannya mencapai $600 - 899 m^2$ dan untuk pembudidaya yang memiliki lahan budidaya $>900 m^2$ ada sebanyak 1 orang dengan presentasi 3%. Karakteristik responden berdasarkan luas lahan budidaya di Kampung Nila Kawali ditunjukan pada gambar dibawah ini.

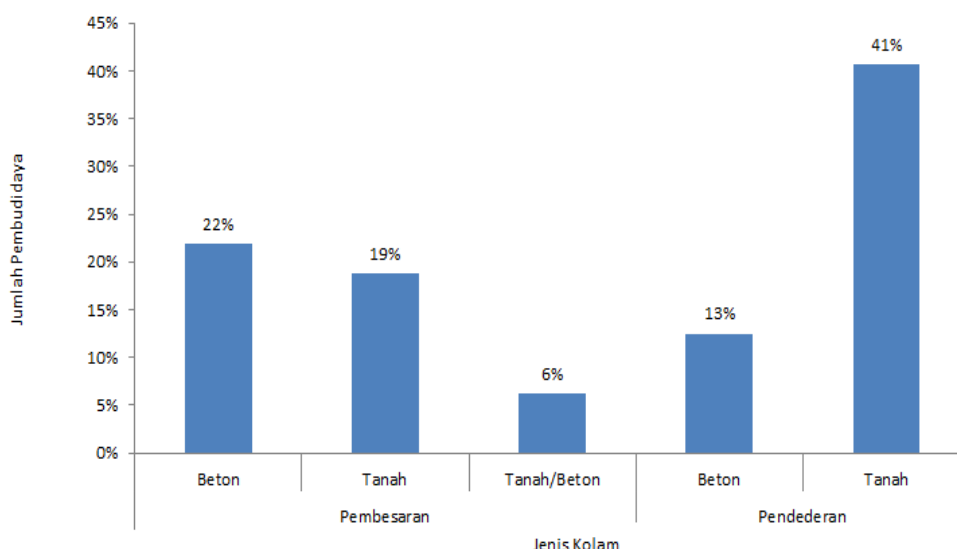


Gambar 8. Luas lahan pembudidaya
Sumber: Data Primer (2023)

Pembudidaya bidang pendederan terdapat sebanyak 2 orang dengan presentasi sebesar 6% untuk pembudidaya yang memiliki luas lahan masing – masing < 99 m² dan > 900 m², sebanyak 8 orang dengan presentasi 25% untuk pembudidaya yang memiliki luas lahan mencapai 100 – 299 m², sebanyak 4 orang dengan presentasi 13% untuk pembudidaya yang memiliki luas lahan mencapai 300 - 566 m² dan terdapat pembudidaya sebanyak 2 orang dengan presentasi 6% untuk pembudidaya yang memiliki luas lahan 600 – 899 m². Melihat dari data diatas, bahwa untuk bidang pendederan luas lahan pembudidaya yang sangat dominan yaitu pembudidaya yang memiliki luas lahan sebesar 100 - 299 m² dan untuk bidang pembesaran yaitu pembudidaya yang memiliki luas lahan yang sama yaitu 100 - 299 m².

h. Jenis Kolam Budidaya

Karakteristik responden berdasarkan jenis kolam pembudidaya di Kampung Nila Kawali ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



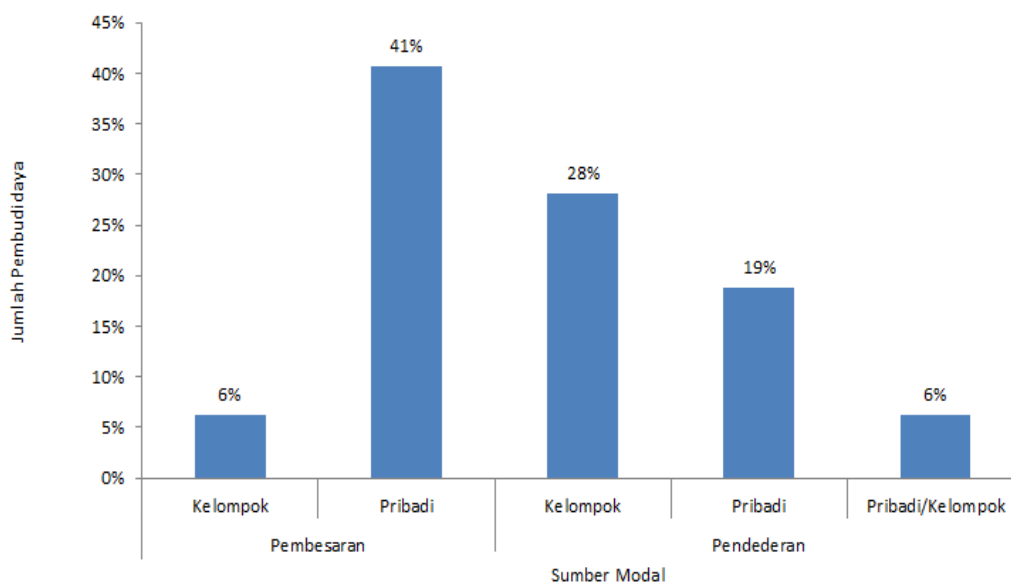
Gambar 9. Jenis kolam
Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan karakteristik jenis kolam budidaya diatas, menunjukan bahwa terdapat 2 jenis kolam budidaya yaitu kolam tanah dan beton. Untuk kolam bidang pembesaran terdapat 7 orang dengan presentasi 22% untuk pembudidaya yang menggunakan kolam beton. Sebanyak 6 orang dengan presentasi 19% untuk pembudidaya yang menggunakan kolam tanah dan 2 sebanyak 2 orang dengan

presentasi 6% untuk pembudidaya yang menggunakan kolam beton/tanah. Pembudidaya bidang pendederan terdapat sebanyak 4 orang dengan presentasi 13% untuk pembudidaya yang menggunakan kolam beton dan sebanyak 13 orang dengan presentasi 40% untuk pembudidaya yang menggunakan kolam tanah. Jika dilihat hampir 60% pembudidaya masih menggunakan kolam tradisional atau kolam tanah dan 40% kolam beton. Pembudidaya Kampung Nila Kawali memang masih menerapkan sistem budidaya tradisional, akan tetapi ada juga sebagian yang sudah menerapkan sistem budidaya modern.

i. Sumber Modal

Karakteristik responden berdasarkan sumber modal di Kampung Nila Kawali ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 10 Sumber modal

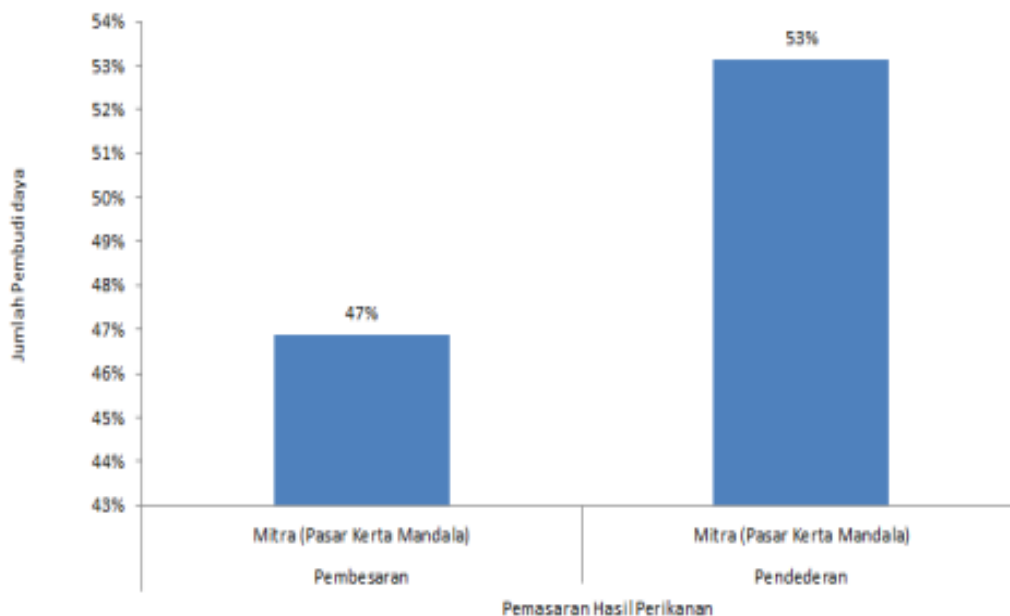
Sumber: Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan karakteristik sumber modal budidaya diatas, menunjukan bahwa terdapat 2 sumber modal yang didapatkan oleh pembudidaya, yaitu modal yang berasal dari kelompok (Pokdakan) dan modal pribadi. Terdapat sebanyak 2 orang dengan presentasi 6% untuk pembudidaya yang menggunakan sumber modal dari kelompok dan sebanyak 13 dengan presentasi 41% untuk pembudidaya yang menggunakan sumber modal secara pribadi. Pembudidaya bidang pendederan terdapat sebanyak 9 orang dengan presentasi 28% yang sumber modalnya berasal dari kelompok dan sebanyak 6 orang dengan presentasi 19% untuk pembudidaya yang menggunakan sumber modal secara pribadi serta terdapat 2 orang dengan presentasi 6% yang menggunakan sumber modal secara pribadi dan kelompok.

Melihat data diatas menyatakan bahwa pembudidaya lebih dominan menggunakan modal secara pribadi dibandingkan dengan yang menggunakan sumber modal talang dari kelompok. Secara finansial memang tidak semua pembudidaya di Kampung Nila Kawali memiliki kondisi ekonomi yang stabil, sehingga masih terdapat pembudidaya yang menggunakan dana talang dari kelompok. Akan tetapi ada saja yang bukan anggota kelompok tersebut meminjam dana talang pada kelompok tersebut, hal ini sering terjadi karena rasa peduli terhadap sesame antara pembudidaya di Kampung Nila begitu kental.

j. Pemasaran

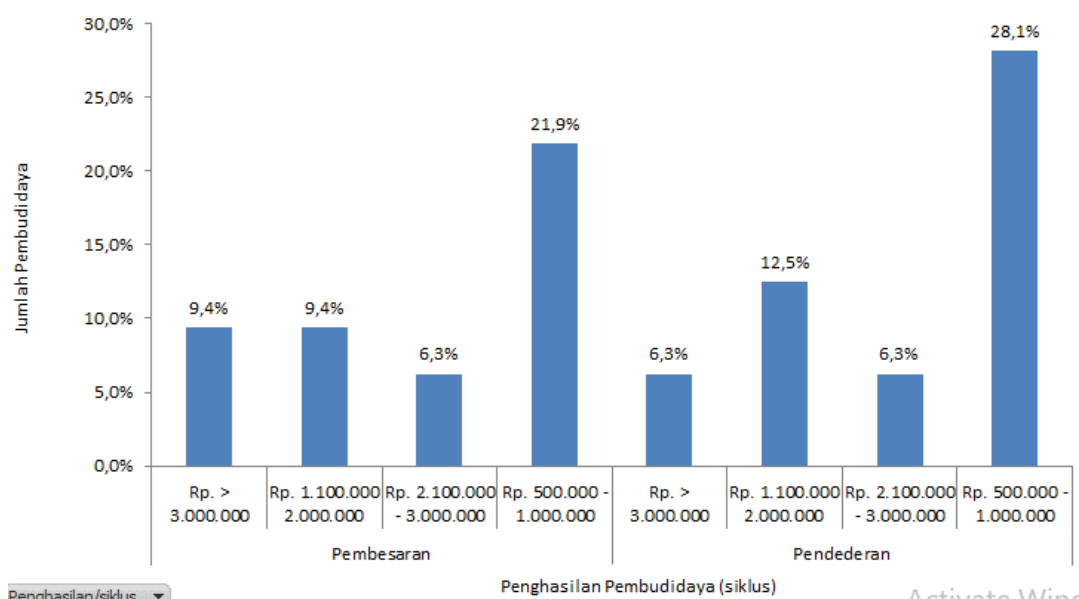
Berdasarkan karakteristik pemasaran pembudidaya diatas, menunjukan bahwa semua pembudidaya baik pembudidaya bidang pendederan dan pembesaran melakukan penjualan hasil budidaya ke pasar kerta mandala yang ada di Kampung Nila. Pasar kerta mandala merupakan sebuah unit mitra pemasaran yang dikelola langsung oleh pembudidaya yang ada di Kampung Nila. Pembudidaya yang ada di Kampung Nila diwajibkan untuk menjual hasil budidaya ke pasar kerta mandala. Karakteristik responden berdasarkan pemasaran di Kampung Nila Kawali ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 11 Pemasaran hasil perikanan
Sumber: Data Primer (2023)

k. Penghasilan Pembudidaya (Persiklus)

Karakteristik responden berdasarkan bidang pembudidaya di Kampung Nila Kawali ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 12 Penghasilan pembudidaya
Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan karakteristik penghasilan budidaya diatas, menunjukan bahwa terdapat keberagaman penghasilan yang didapatkan oleh pembudidaya untuk persiklusnya. Jika dilihat pada grafik diatas, penghasilan pembudidaya di Kampung Nila Kawali berkisar dari Rp. 500.000-, s/d Rp. > 3.000.000 untuk persiklusnya. Pembudidaya di bidang pembesaran terdapat sebanyak 3 orang dengan presentasi 9,4% untuk pembudidaya yang mendapatkan penghasilan masing – masing Rp. > 3.000.000 dan Rp. 1.100.000 – Rp. 2.000.000-, persiklusnya, untuk membudidaya yang mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 2.100.000 – Rp. 3.000.000-, sebanyak 2 orang dengan presentasi 6,3% dan untuk pembudidaya yang memiliki penghasilan sebesar Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000-, sebanyak 7 orang dengan presentasi 21,9%. Pembudidaya bidang pendederan terdapat sebanyak 2 orang dengan presentasi 6,3% untuk pembudidaya

memiliki penghasilan masing –masing Rp. > 3.000.000 dan Rp. 2.100.000 – Rp. 3.000.000-, persiklusnya, untuk pembudidaya yang memiliki penghasilan sebesar Rp. 1.100.000 – Rp. 2.000.000-, terdapat sebanyak 4 orang dengan presentasi 12,5% dan pembudidaya yang memiliki penghasilan sebesar Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000-, sebanyak 9 orang dengan presentasi 28,1%.

Berdasarkan data tersebut, bahwa pembudidaya sebagian besar memiliki penghasilan sebesar Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000-, persiklusnya. Jika dilihat juga dengan UMK Kabupaten Ciamis yang sebesar Rp. 2.021.657-, memang pendapatan pembudidaya masih dikatakan rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang ada di Kampung Nila Kawali.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Nila Kawali bahwa masyarakat pembudidaya memiliki keanekaragaman berbagai faktor dari mulai 1). Budidaya berupa bidang pendederan (53,1%) dan pembesaran (46,9%), 2). Jenis kelamin pembudidaya yang mendominasi yaitu laki – laki (90,6%) dan perempuan (9,1%), 3). Usia pembudidaya tergolong usia produktif (81,9%), 4). Pendidikan yang ditempuh sangat beragam mulai dari SD – S1 (sarjana), dimana pendidikan tingkat SLTA sangat mendominasi (37,6%), 5). Memiliki pengalaman pembudidaya antara 1 – 4 tahun, karena sesuai berdirinya Kampung Nila diawal covid-19, akan tetapi pembudidaya memiliki pengalaman 1 tahun sangat mendominasi (31,3%), 6). Luas dan status kepemilikan lahan yang dimiliki pembudidaya juga sangat bervariasi yang mana berpengaruh terhadap hasil panen pembudidaya, untuk kepemilikan lahan budidaya hampir semua pembudidaya menggunakan lahan pribadi (94%) dan untuk luas lahan yang mendominasi yaitu luas lahan yang berkisaran 100 – 299 m² (44%), 7). Sumber modal yang didapatkan berasal dari sumber modal pribadi (60%) dan dana talang kelompok (34%), 8). Jenis kolam budidaya yang banyak digunakan oleh pembudidaya yaitu kolam tanah (60%), (9). Pemasaran hasil panen dikelola oleh mitra yang ada di Kampung Nila yaitu pasar Kerta Mandala (100%) dan 9). Penghasilan yang didapatkan pembudidaya setiap panen (persiklus) memiliki perbedaan, untuk penghasilan yang mendominasi yaitu berkisaran pada Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 (50%). Hal yang menyebabkan perbedaan kondisi diatas yaitu karena faktor kondisi finansial pembudidaya Kampung Nila yang berbeda. Diharapkan masyarakat Kampung Nila dapat berkembang lebih lanjut dalam aspek – aspek yang mendukung kemajuan atau perkembangan Kampung Nila, seperti peningkatan dalam jumlah produksi setiap siklusnya dan dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada di Kampung Nila.

SARAN

Berdasarkan dari hasil diatas, peneliti merekomendasikan bahwa perlunya dilaksanakan penelitian lebih lanjut oleh pihak – pihak terkait seperti dinas, mahasiswa atau lembaga – lembaga terkait untuk mengetahui perkembangan Kampung Nila dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan dan kelebihan yang dimiliki serta peluang dan ancaman yang menjadi suatu faktor yang bisa dimanfaatkan untuk menentukan sebuah strategi yang perlu dilaksanakan di Kampung Nila Kawali.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Jumlah Produksi Ikan Kabupaten Ciamis*. Ciamis
- Cahyo, S. dan R. Susiana. 2011. *Kiat Sukses Budidaya Ikan Nila*. Lily Publisher. Yogyakarta. hal. 130-133.
- Nainggolan, R. (2016). Gender, tingkat pendidikan dan lama usaha sebagai determinan penghasilan UMKM Kota Surabaya. *Kinerja*, 20(1), 1-12.
- Nurhayati, A., Herawati, T., Lili, W., Yustiati, A., & Nurruhwati Matindas, I. (2020). Enviromental Socio-Economic Value for Capture Fisheries Resources at Jatigede Reservoir, Sumedang, West Java Province. *Jurnal Penyuluhan*, 16(1), 122–133. <https://doi.org/10.25015/16202025262>
- Ranti, D. 2009. *Peranan Program Pemberdayaan Pertanian Lembaga Amil Zakat (LAZ) Swadaya Ummah terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNRI. Pekanbaru
- Sugiyono.1999. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Situmorang, N. A. L., & Nofitasari, T. (2017). Analisis Usaha Unit Pembenihan Rakyat (Upr) Pendederan Ikan Nila (*Oreochromis Sp*) Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Journal of Aquaculture Management and Technology*, 6(4), 148-156.
- Selamat, N. H., Abdul-Razak, R. R., Gapor, S. A. dan Sanusi, Z. A., 2011. Survival through entrepreneurship: Determinants of successful micro-enterprises in Balik Pulau, Penang Island, Malaysia. *British Journal of Arts and Social Sciences* 3 (1), 23-37.
- Seon M.K., 2014. The Impact of Gender and Social Networks on Microenterprise Business Performance. *New Jersey: School of Social Science and Human Services*.
- Septiara, I., Maulina, I., & Buwono, I. D. (2012). Analisis pemasaran ikan mas koki (*Carassius auratus*) di kelompok pembudidaya ikan kalapa ciung Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 3(3).
- Serang, S. (2018). Pengaruh pengetahuan, sikap kerja dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 82-97.
- Sharma, A., Sapnadua, M.S. dan Hatwal, V., 2012. Microenterprise development and rural women entrepreneurship: Way for economic empowerment. *A Journal of Economics and Management*, 1(6).
- Tri Hartono, T., & Purnomo, A. (2019). Konsep Dasar Kehidupan Sosial Masyarakat Perikanan.
- Umar, Husein. 2003. Strategic Management in Action. Jakarta:PT. Gramedia